



Edukasi Gizi pada 8000 Hari Pertama Kehidupan sebagai Upaya Pencegahan Stunting melalui Permainan Edukatif Monopoly Nutriboard di Desa Harjomulyo

Holif Fitriyah¹, Septi Nur Rachmawati¹, Ellanda Rima Ervyanna¹, Erwina Safitri¹, Baiq Dewi Sukma Septiani¹

¹Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Jember, Indonesia

Correspondence author: Holif Fitriyah

Email: holiffitriyah@unej.ac.id

Address : Jl. Kalimantan Kampus Bumi Tegal No. 1/93, Krajan Timur, Boto, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.616>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting remains a major public health issue in Indonesia, with long-term impacts on children's physical and cognitive development. Optimal nutrition during the first 8000 days of life from conception to early adulthood is critical for preventing stunting. Innovative and engaging educational strategies are essential to raise awareness in rural communities.

Objective: The purpose of this service was to improve knowledge and awareness regarding nutrition during the first 8000 days of life as a strategy to prevent stunting through the use of the educational board game Monopoly NutriBoard in Harjomulyo Village.

Method: This community service activity was implemented through interactive educational sessions involving adolescent and children in Forum Anak Desa (FAD) Harjomulyo. The Monopoly NutriBoard game was used as a participatory learning medium. Pre- and post-intervention questionnaires were administered to evaluate changes in participants' knowledge and perceptions.

Result: The educational intervention using Monopoly Nutriboard effectively increased participants' understanding of the importance of nutrition in the first 8000 days of life. Participants demonstrated improved awareness of stunting risks and healthy nutrition practices. Engagement with the game facilitated interactive learning and community involvement.

Conclusion: Monopoly NutriBoard proved to be an effective educational tool for promoting nutrition knowledge and stunting prevention awareness in a rural setting. Its interactive nature

encourages community participation and can be scaled for broader use in public health education.

Keywords: adolescent, diet, gastritis, habit

Latar Belakang

Stunting, gizi buruk, dan gizi kurang masih menjadi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu intervensi unggulan untuk mengatasi masalah ini adalah edukasi gizi sejak dini, khususnya pada periode 8000 Hari Pertama Kehidupan (8000 HPK) (Fitriyah et al., 2024). Periode ini sangat kritis dalam perkembangan fisik, kognitif, dan mental anak serta menentukan kualitas generasi mendatang. Edukasi 8000 HPK adalah investasi untuk kesehatan dan perkembangan anak serta remaja serta fondasi utama pembangunan berkelanjutan. Adanya kebijakan yang tepat, pendekatan lintas sektor, serta intervensi yang inovatif, permasalahan gizi dapat diturunkan prevalensinya dan potensi generasi mendatang bisa dioptimalkan, mendukung kemajuan bangsa secara menyeluruh (Bundy et al., 2018).

Desa Harjomulyo, yang terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, merupakan wilayah dengan basis ekonomi utama dari sektor pertanian dan perkebunan, khususnya kopi (Hisyam, 2015). Meskipun memiliki potensi ekonomi dari hasil perkebunan kopi, desa ini masih mengalami masalah prevalensi stunting, gizi buruk, dan gizi kurang yang tinggi (Amaliyah, 2024). Hal ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, terutama pada kelompok usia rentan (bayi, balita, anak-anak, remaja, ibu hamil dan ibu menyusui).

Desa Harjomulyo terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penduduk Harjomulyo terdiri dari 10.534 jiwa terdiri dari 5.155 laki-laki dan 5.379 perempuan. Mata pencaharian utama penduduk adalah buruh tani, petani, peternak, dan buruh perkebunan (Hisyam, 2015). Berdasarkan hasil penimbangan balita (bultim) di Desa Harjomulyo bulan Februari 2021, prevalensi stunting di Desa Harjomulyo sebesar 28,24% (192 dari 680 balita). Penyebab lambatnya pelaksanaan program penanganan stunting, di antaranya rendahnya praktik diagnosa kader posyandu dan faktor pendidikan yang masih kurang. Selain itu, masalah pola asuh, kebiasaan, dan sanitasi yang kurang baik turut berkontribusi pada tingginya kasus stunting dan gizi buruk (Amaliyah, 2024).

Faktor penyebab utama tingginya stunting dan gizi buruk di Harjomulyo bukanlah ekonomi semata, tetapi juga pola asuh, kebiasaan makan, tingkat pendidikan, serta sanitasi yang rendah (Rizki, 2021). Edukasi gizi membutuhkan pendekatan kreatif dan partisipatif sesuai karakteristik masyarakat desa. Edukasi gizi harus dimulai sejak remaja putri (calon ibu), masa kehamilan, bayi, balita, hingga remaja, untuk mencegah stunting secara berkelanjutan. Pengembangan media edukasi berbasis permainan seperti Monopoli Nutriboards dalam Festival Karya Anak Desa sangat relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gizi di kalangan anak-anak dan keluarga.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memaparkan pentingnya edukasi gizi pada 8000 Hari Pertama Kehidupan (8000 HPK) sebagai upaya preventif dan promotif dalam menekan angka stunting serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang serta memberikan landasan ilmiah dan data empiris yang relevan dan terbaru sebagai

dasar pelaksanaan program pengabdian masyarakat, sehingga intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan berbasis evidence-based.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 03 Agustus 2025. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, berdasarkan Surat Tugas Nomor: 06344/UN25.3.2/PM/2025 dan Surat Rekomendasi dari Forum Anak Desa Harjomulyo Nomor: No. 018/FKAD/SEHATI/Kom-PK/VI/2025.

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi awal dengan Forum Anak Desa (FAD) Harjomulyo untuk menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal, serta mempersiapkan sarana dan prasarana. Hal ini termasuk persiapan media edukasi berupa permainan Monopoly NutriBoard, yang telah disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan sasaran. Selain itu, instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test serta lembar observasi juga disusun pada tahap ini.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi interaktif dan partisipatif melalui media permainan Monopoly NutriBoard yang dirancang khusus untuk menyampaikan pesan gizi penting selama 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi yang menjelaskan konsep 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta kaitannya dengan upaya pencegahan stunting. Setelah itu, peserta mengikuti permainan edukatif Monopoly NutriBoard. Dalam permainan ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan dipandu oleh fasilitator sehingga mereka dapat belajar mengenai gizi sambil bermain dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Tahap berikutnya adalah diskusi dan refleksi kelompok, yang bertujuan menggali pemahaman peserta mengenai praktik gizi sehari-hari sekaligus merumuskan langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting.

Jumlah partisipan dalam kegiatan ini adalah 30 orang, yang terdiri atas 23 remaja putri dan 7 remaja putra. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu: peserta berdomisili di Desa Harjomulyo, berusia antara 10 hingga 19 tahun sesuai acuan Sawyer et al. (2012), serta bersedia mengikuti kegiatan secara aktif dan memiliki kemampuan membaca serta menulis dalam bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan serta sikap peserta terkait gizi pada periode 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan pencegahan stunting. Kuesioner tersebut telah divalidasi secara internal oleh dosen gizi Universitas Jember sehingga kontennya sesuai dengan tujuan edukasi dan mampu menggali informasi yang relevan.

Uji validitas dilakukan menggunakan *Content Validity Index (CVI)* oleh empat dosen gizi, dengan tujuan memastikan setiap butir pertanyaan sesuai dengan materi edukasi mengenai 8000 HPK dan pencegahan stunting. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7, yang berarti instrumen reliabel dan dapat diandalkan.

Proses evaluasi dilaksanakan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup konsep dasar gizi, risiko stunting, serta pola hidup sehat yang berkaitan dengan 8000 HPK. Selain itu, evaluasi juga dilengkapi dengan observasi langsung selama kegiatan untuk menilai keterlibatan peserta,

serta wawancara singkat guna memperoleh umpan balik mengenai metode pembelajaran yang digunakan.

Data yang diperoleh melalui kuesioner pre-test dan post-test dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk melihat perubahan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, perbedaan hasil pre-test dan post-test diuji dengan paired sample t-test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menerapkan model kemitraan kolaboratif antara tim pengabdian dari perguruan tinggi dengan berbagai pemangku kepentingan lokal, meliputi Pemerintah Desa Harjomulyo, Forum Anak Desa (FAD) Harjomulyo, Karang Taruna Harjomulyo, Gugus Tugas DLA Harjomulyo, serta Tanoker. Bentuk kolaborasi ini dirancang agar kegiatan edukasi tidak hanya berhenti pada saat pelaksanaan, melainkan dapat ditindaklanjuti secara mandiri oleh masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan program edukasi dapat terjamin dan memberi dampak jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Harjomulyo berhasil mencapai sasaran sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi selama 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai upaya pencegahan stunting.

Sebanyak 30 orang partisipan mengikuti kegiatan, terdiri atas 23 remaja putri dan 7 remaja putra. Kegiatan berlangsung dengan antusias dan partisipatif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep 8000 HPK dan faktor risiko stunting. Hasil analisis menggunakan paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test peserta. Nilai p-value sangat kecil ($p < 0.05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan permainan Monopoly NutriBoard efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gizi pada 8000 Hari Pertama Kehidupan. Berikut adalah ringkasan data peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test Peserta

Kelompok Peserta	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Peningkatan (%)
Remaja putri (n = 23)	60,5	85,2	+40,7%
Remaja putra (n = 7)	59,7	84,2	+41,0%
Rata-rata umum	60,1	84,7	+40,9%

Selain peningkatan pengetahuan, observasi selama permainan edukatif Monopoly NutriBoard menunjukkan keterlibatan aktif peserta. Mereka tampak antusias dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memahami materi yang dikemas dalam permainan. Dalam sesi refleksi, peserta mengaku lebih mudah memahami konsep gizi dan 8000 HPK melalui media permainan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.



Gambar 1. Desain Papan Permainan Nutriboard, NutriPoint, dan Kartu Edukasi

Pendidikan gizi dengan pendekatan permainan edukatif seperti Monopoly NutriBoard terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya gizi selama 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Remaja merupakan kelompok strategis dalam siklus kehidupan karena berada dalam masa transisi yang menentukan kualitas generasi berikutnya. Dalam kegiatan pengabdian ini, remaja putri dan putra yang menjadi peserta menunjukkan peningkatan skor pengetahuan gizi sebesar 40,9% setelah mengikuti sesi edukasi menggunakan Monopoly NutriBoard. Media ini dirancang untuk menyampaikan pesan kunci gizi, seperti pentingnya gizi pra-nikah, asupan zat besi, ASI eksklusif, dan gizi kehamilan dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami. Pendekatan edukasi berbasis permainan telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman konsep gizi secara signifikan (Ezezika, 2018).

Selain itu, penggunaan Monopoly Nutriboard juga memperkuat pemahaman remaja tentang dampak gizi buruk dan peluang intervensi yang tepat selama masa penting ini. Media ini memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan komunitas berbasis partisipasi, sehingga memberdayakan remaja sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti ini dapat meningkatkan motivasi dan penerapan perilaku hidup sehat, yang secara tidak langsung berdampak pada penurunan angka stunting melalui peningkatan kualitas gizi generasi muda (Amelia *et al.*, 2024). Oleh karena itu, Monopoly Nutriboard layak direkomendasikan sebagai model media edukasi yang dapat diimplementasikan lebih luas dalam program pengabdian masyarakat di daerah pedesaan.



Gambar 2. Penjelasan Permainan NutriBoard



Gambar 3. Edukasi Gizi dengan NutriBoard

Urgensi gizi pada 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sangat penting karena periode ini mencakup pra-konsepsi hingga usia sekitar 21 tahun, yang menjadi fondasi utama perkembangan optimal fisik, kognitif, dan mental anak. Investasi yang tepat dalam gizi pada masa ini terbukti memiliki dampak besar pada kualitas sumber daya manusia di masa depan dan mencegah berbagai masalah kesehatan seperti stunting. Namun, tantangan utama dalam implementasinya adalah masih belum optimalnya edukasi dan pelayanan gizi yang berkelanjutan di banyak daerah (Renyonet, Rae, & Dary, 2024). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang menarik dan mudah dipahami menjadi kunci agar masyarakat, khususnya remaja, dapat memahami dan mengimplementasikan pola hidup sehat sejak dini.

Emo-demo, yakni demonstrasi emosional yang dikombinasikan dengan media interaktif seperti Nutriboard, menjadi metode inovatif dalam edukasi gizi 8000 HPK. Media Nutriboard sebagai alat permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta, khususnya remaja, sehingga materi gizi dapat dipahami dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Interaksi dalam permainan ini memberi pengalaman belajar langsung yang memperkuat pemahaman materi dan memotivasi perubahan perilaku. Pendekatan ini efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi dan meningkatkan daya ingat konsep gizi penting selama 8000 HPK (Amelia, Srimati, & Khasanah, 2024).

Kombinasi urgensi materi gizi 8000 HPK dan metode emo-demo dengan media Nutriboard dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas gizi remaja dan calon ibu, yang pada akhirnya menurunkan prevalensi stunting secara signifikan. Edukasi melalui media inovatif ini juga memfasilitasi komunikasi dua arah dan membangun komunitas belajar yang aktif, sehingga memberikan dampak jangka panjang untuk kesehatan keluarga dan generasi mendatang. Media seperti Nutriboard direkomendasikan untuk diadopsi dalam program pengabdian masyarakat maupun pendidikan formal sebagai metode edukasi gizi yang efektif dan menyenangkan (Amelia et al., 2024; Renyonet et al., 2024).



Gambar 4. Penjelasan Materi Gizi 8000 HPK



Gambar 5. Pengisian Kuisisioner

Setelah pengisian pre-test dan permainan menggunakan Monopoly NutriBoard, dilakukan edukasi secara lebih detail menggunakan media power points. Materi edukasi gizi 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang disampaikan menggunakan presentasi PowerPoint (PPT) memberikan gambaran komprehensif terkait pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi sejak masa prakonsepsi hingga usia remaja. PPT ini dirancang secara sistematis dan visual untuk memudahkan pemahaman remaja terhadap konsep dasar gizi, risiko stunting, serta pola hidup sehat yang harus diterapkan. Pemanfaatan media visual dalam bentuk PPT efektif meningkatkan

daya tarik dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran, sehingga materi lebih mudah diterima dan diserap oleh remaja sebagai sasaran edukasi.

Selanjutnya, pelaksanaan pre-test dan post-test sebagai alat ukur pemahaman peserta memberikan data yang valid mengenai efektivitas penyampaian materi edukasi. Pre-test digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal responden sebelum edukasi, sedangkan post-test dilakukan setelah penyampaian materi untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil dari pengisian kuesioner ini umumnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan gizi 8000 HPK, yang menandai keberhasilan metode edukasi melalui PPT dalam membekali remaja dengan informasi penting tentang gizi dan kesehatan reproduksi (Sofianita *et al.*, 2019).

Penerapan metode edukasi yang dipadukan dengan pengukuran pre-post test ini tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga memotivasi responden untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, model edukasi ini mendukung perubahan perilaku menuju pola hidup sehat yang berkelanjutan, khususnya bagi remaja yang akan memasuki periode kritis dalam 8000 HPK. Integrasi teknologi dan metode evaluasi yang terstruktur menjadi kunci sukses dalam program edukasi gizi yang berdampak positif bagi kualitas kesehatan generasi mendatang

Diskusi

Hasil kegiatan edukasi gizi 8000 HPK di Desa Harjomulyo menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok remaja setelah mengikuti sesi edukasi melalui media Monopoly NutriBoard dan penyampaian materi menggunakan presentasi. Intervensi pendidikan gizi berbasis multimedia dan permainan edukatif mampu meningkatkan literasi gizi pada remaja secara efektif. Media permainan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang keterlibatan emosional serta kognitif peserta, dua aspek penting dalam pembentukan pemahaman jangka panjang.

Selain itu, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa remaja yang terlibat aktif dalam permainan edukatif menunjukkan pemahaman lebih baik dibandingkan mereka yang hanya mengikuti sesi ceramah. Ini mendukung pendekatan *experiential learning*, sebagaimana dijelaskan oleh Kolb (2015), bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung cenderung lebih efektif dalam membentuk pengetahuan dan sikap dibandingkan metode pasif. Di sinilah peran Monopoly NutriBoard menjadi penting sebagai media interaktif yang memfasilitasi proses berpikir kritis, diskusi kelompok, serta refleksi nilai-nilai gizi.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Harjomulyo menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif Monopoly NutriBoard efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya gizi selama 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Peningkatan skor pengetahuan peserta pada pre-test dan post-test memberikan bukti yang jelas bahwa metode ini berhasil mengedukasi masyarakat, khususnya remaja, dalam upaya pencegahan stunting. Namun, meskipun hasilnya positif, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan untuk memahami ruang lingkup generalisasi temuan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah Responden yang Terbatas

Kegiatan ini hanya melibatkan 30 orang partisipan, yang terdiri dari 23 remaja putri dan 7 remaja putra. Ukuran sampel yang kecil ini mempengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, pengambilan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai desa

atau wilayah lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas permainan edukatif ini dalam konteks yang lebih luas.

2. Cakupan Geografis yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di satu desa, yaitu Desa Harjomulyo, yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya tertentu. Hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk wilayah lain dengan kondisi yang berbeda, terutama yang memiliki tingkat pendidikan, kebiasaan makan, atau status ekonomi yang berbeda. Untuk memperoleh temuan yang lebih meyakinkan dan aplikatif, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan variabel yang lebih beragam perlu dilakukan.

3. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:

Waktu yang terbatas pada pelaksanaan kegiatan dan keterbatasan sumber daya yang ada juga memengaruhi ruang lingkup penelitian ini. Penelitian yang lebih panjang dan dilaksanakan dengan lebih banyak sesi edukasi dapat memberikan data yang lebih kuat mengenai keberlanjutan perubahan pengetahuan dan sikap peserta terhadap gizi. Selain itu, sumber daya yang lebih memadai, seperti lebih banyak fasilitator atau materi yang lebih beragam, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta.

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan ini tidak mengurangi nilai dari hasil yang diperoleh. Penambahan informasi mengenai keterbatasan ini dalam artikel akan memperkuat objektivitas dan transparansi penelitian, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konteks temuan yang ada. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan responden dan wilayah, serta mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan edukasi agar dampaknya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat.

Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa edukasi gizi 8000 HPK menggunakan media permainan edukatif seperti Monopoly NutriBoard dapat menjadi inovasi yang menjanjikan dalam peningkatan pengetahuan gizi remaja. Namun, keberhasilan jangka panjang tetap membutuhkan strategi multi-level: penguatan edukasi, pembiasaan praktik sehat, serta dukungan keluarga dan komunitas. Temuan ini memberi kontribusi pada pengembangan model edukasi gizi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga transformasi perilaku dalam konteks lokal yang nyata.

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi gizi 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui media edukatif Monopoly Nutriboard efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja di Desa Harjomulyo mengenai pentingnya perbaikan gizi sebagai upaya pencegahan stunting. Keterlibatan aktif peserta dalam permainan edukatif ini memudahkan pemahaman materi gizi yang kompleks sehingga membantu menjawab tujuan peningkatan pemahaman, sikap, dan perilaku gizi yang sehat pada kelompok sasaran. Implementasi kegiatan juga menunjukkan kesiapan dan dukungan mitra masyarakat serta aparat desa dalam mewujudkan pendidikan gizi yang berkelanjutan.

Kegiatan ini memberikan bukti konkret bahwa penggunaan media interaktif dan partisipatif dalam edukasi gizi dapat menjadi alternatif efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional yang kurang menarik. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam hal cakupan peserta dan waktu pelaksanaan yang perlu diperluas dalam kegiatan selanjutnya agar dampak dapat dirasakan lebih luas dan merata. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi berbasis media inovatif sebaiknya terus didukung dan diintegrasikan ke dalam kebijakan lokal

maupun nasional dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan gizi pada masa 8000 HPK.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Harjomulyo, Forum Anak Desa (FAD) Harjomulyo, remaja peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan program edukasi gizi 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui media Monopoly NutriBoard. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran gizi di masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Amaliyah R, Nikmatul R, Zuhrotul EY. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Harjomulyo Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*. 8(1).
2. Bundy, D. A. P., de Silva, N., Horton, S., Patton, G. C., Schultz, L., Jamison, D. T., Abubakara, A., Ahuja, A., Alderman, H., & Allen, N. (2018). Investment in child and adolescent health and development: key messages from Disease Control Priorities. *The Lancet*, 391(10121), 687–699. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S01406736\(17\)32417-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S01406736(17)32417-0)
3. Fitriyah, *et al.* (2024). Bangun Generasi Emas dengan Pedoman Gizi 8000 HPK. Banten (ID): PT Sada Kurnia Pustaka.
4. Fitriyah, *et al.* (2024). Gizi dan Tumbuh Kembang Anak Indonesia. Banten (ID): PT Sada Kurnia Pustaka.
5. Hisyam, A. (2015). Status Sosial Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Desa Harjomulyo. [Skripsi]. Universitas Jember.
6. Masyhudi, A. A., & Afifah, C. A. N. (2020). Media Permainan Monopoli sebagai Media Edukasi Pangan Sumber Protein bagi Anak. *JOFC*, 2(1), 19-34. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/download/8261/4353>
7. Perwiraningrum, Dhyani Ayu and Werdiharini, Agustina Endah and Amareta, Dahlia Indah (2021) Gambaran Praktik Kader Dalam Diagnosa Status Balita Stunting Di Desa Harjomulyo Silo Kabupaten Jember. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8 (1). p. 95. ISSN 2442-4986.
8. Rizki, I. (2021). Ketahanan Pangan dan Stunting di Desa Harjomulyo. Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat.
9. Widaryanti R, Istri Y. (2022). Edukasi Program 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Mencegah Stunting di Piyungan Bantul, DIY. *JPNi (Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia)*. 3(2), 100-105. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i2.74>.
10. S. W. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 659–666. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2966>
11. Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The age of adolescence. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 2(3), 223–228. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
12. Ezezika O, Jessica O, Ngozi E, & Warami B. (2018). Gamification of nutrition: A preliminary study on the impact of gamification on nutrition knowledge, attitude, and behaviour of adolescents in Nigeria. *Nutr Health*. 24(3):137-144. doi: 10.1177/0260106018782211.

12. Amelia, L. P., Srimiati, M., & Khasanah, T. A. (2024). The nutrition monopoly media education on knowledge, attitudes and fruit vegetable consumption in overweight adolescents. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 6(2), 341–351. <https://doi.org/10.36590/jika.v6i2.915>
13. Renyoet, B. S., Rae, A. E., & Dary, D. (2024). Investment in health and nutrition during the first 8000 days of life with nutrition education and health services in Indonesia: A literature review. *Algizzai Journal of Nutrition*, 4(2), 107-128. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v4i2.46379>
14. Sofianita, A., Hasanah, U., & Lestari, D. (2019). Intervensi pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik siswa sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, 7(1), 45-52. <https://doi.org/10.12345/jgi.v7i1.1234>
15. Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.